

**IMPLEMENTASI KONSEPKECERDASAN MAJEMUK  
DALAM PEMBELAJARAN MENYUSUN TEKS ANEKDOT  
PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 6 PURWOREJO  
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Anindya Yolana Priyanto, Khabib Sholeh, Nurul Setyorini  
Universitas Muhammadiyah Purworejo  
Jalan K. H. A. Dahlan No. 3 & 6 Telpon / Faksimile (0275) 321494  
email: [akbardevan12@gmail.com](mailto:akbardevan12@gmail.com)

**ABSTRAK:** penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsi: (1) implementasi konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menyusun teks anekdot, (2) pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo, (3) pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam keterampilan menyusun teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo, (4) perbandingan hasil belajar siswa dalam menyusun teks anekdot yang diajar dengan menerapkan konsep kecerdasan majemuk dan yang diajar dengan metode konvensional. Penelitian ini adalah eksperimen semu dengan desain *Nonequivalent Control Group Design*. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas X TKRO 3 sebagai kelompok eksperimen yang berjumlah 32 dan siswa kelas X TKRO 2 sebagai kelompok kontrol yang berjumlah 32. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 22.0. Data penelitian diperoleh melalui tes dan nontes. Hasil penelitian disimpulkan : (1) konsep kecerdasan majemuk diterapkan dengan model pembelajaran *problem based learning*, STAD, dan diskusi kelas; (2) penerapan konsep kecerdasan majemuk berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan kenaikan persentase tiap aspek motivasi belajar siswa berturut-turut 8%, 7%, 7%, dan 6%; (3) penerapan konsep kecerdasan majemuk memiliki pengaruh yang positif dalam keterampilan menyusun teks anekdot. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai rerata awal 67,19 meningkat menjadi 72,97. Peningkatan tersebut sebesar 5,78 dengan nilai  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$ , yakni  $t_{hitung} (1,913) > t_{tabel} (1,695)$  atau  $-t_{hitung} (-1,913) < -t_{tabel} (-1,695)$ ; (4) siswa yang diajar dengan penerapan konsep kecerdasan majemuk mendapatkan hasil yang lebih baik daripada siswa yang diajar dengan metode konvensional. Kelas eksperimen memiliki nilai rerata yang lebih baik daripada kelas kontrol. Nilai rerata kelas eksperimen adalah 72,97 sedangkan kelas kontrol 69,84 dengan nilai  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (2,236) > t_{tabel} (1,695)$  atau  $-t_{hitung} (-2,236) < -t_{tabel} (-1,695)$ .

**Kata kunci :** konsep kecerdasan majemuk, motivasi belajar, hasil belajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Halimah, *et al.*, 2007: 2). Pemerintah telah menyelenggarakan perbaikan mutu pendidikan di berbagai jenjang untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Ridwan (dalam Setyorini, 2017: 48), usaha pendidik dalam membantu murid untuk mencapai tujuan, guru harus memilih bahan atau materi pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang akan dicapai serta menentukan metode dan sarana yang paling tepat dengan mempertimbangkan faktor situasional. Namun, fakta di lapangan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Masalah utama dalam pembelajaran pada pendidikan formal, yakni masih rendahnya daya serap siswa terhadap materi yang diberikan dan rendahnya minat belajar siswa. Hal tersebut tampak dari rendahnya rerata hasil belajar yang masih memprihatinkan.

Guru harus berupaya mencari solusi untuk bisa meningkatkan mutu pendidikan melalui pembelajaran di sekolah. Rata-rata pendidikan formal di Indonesia hanya menekankan pada materi pembelajaran yang berlaku tanpa mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa. Untuk mencapai hal tersebut, banyak sekali cara yang dapat dilakukan, salah satunya menerapkan konsep kecerdasan majemuk. Gardner mendefinisikan *intelligence* sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam suatu setting yang bermacam-macam dan dalam situasi yang nyata (Musfiroh 2014: 1.5). Kecerdasan majemuk kecerdasan yang bermacam-macam. Setiap siswa memiliki tingkat kecerdasan masing-masing. Seorang ahli pendidikan dari Harvard University bernama Howard Gardner berpendapat bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas (Musfiroh, 2014: 1.4).

Semua siswa pada umumnya dapat mengembangkan kecerdasan yang mereka miliki (Sholeh, *et al.*, 2016: 24). Siswa memiliki cara masing-masing untuk mengoptimalkan kecerdasan yang mereka miliki bahkan cara-cara tersebut terbilang unik bagi siswa lain yang mungkin tidak memiliki kecerdasan yang sama. Keberagaman kecerdasan tersebut ada sembilan macam, yaitu linguistik-

verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, irama-musik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan eksistensial. Dengan menerapkan konsep kecerdasan tersebut dalam pembelajaran, guru dapat melihat potensi masing-masing siswa. Guru dapat mengenali kecerdasan apa yang dimiliki oleh setiap siswa. Dengan demikian, guru dapat menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran yang tepat.

Ada banyak jenis teks atau tulisan yang diajarkan dalam kurikulum 2013, salah satunya adalah teks anekdot. Suherli, *et al.* (2016: 81) menyatakan bahwa anekdot merupakan cerita singkat yang menarik karena lucu dan mengesankan. Anekdot adalah sesuatu yang menggelikan (humor) dan jenaka (*wity*). Hal tersebut senada dengan Penelitian ini menggunakan KD. 4.6 menciptakan kembali teks anekdot dengan memerhatikan struktur, dan kebahasaan baik lisan maupun tulis, penulis akan mencoba menerapkan konsep kecerdasan majemuk. Penulis memilih teks anekdot karena teks anekdot memiliki pola penyajian yang beragam dan memungkinkan adanya kemaksimalan penerapan konsep kecerdasan majemuk. Penulis mencoba mengaitkan pola-pola penyajian teks anekdot dengan beberapa konsep kecerdasan majemuk. Konsep kecerdasan majemuk yang penulis terapkan tidak seluruhnya. Penulis hanya menerapkan tujuh kecerdasan majemuk, yaitu linguistik-verbal, matematis-logis, visual-spasial, kinestetik, irama-musik, interpersonal, dan intrapersonal. Penulis memilih tujuh kecerdasan tersebut karena kecerdasan itulah yang sekiranya relevan dengan pembelajaran menyusun teks anekdot.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsi (1) pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo; (2) pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menyusun teks anekdot pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo. (3) perbandingan hasil belajar siswa dalam menyusun teks anekdot yang diajar dengan menerapkan konsep kecerdasan majemuk dan yang tidak. Penelitian ini bermanfaat sebagai sumbangan informasi, menambah

pengetahuan, wawasan, dan pemahaman mengenai implementasi konsep kecerdasan majemuk dalam menyusun teks anekdot. Hasil penelitian ini bermanfaat bagi siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot dengan memaksimalkan kecerdasan yang dimiliki. Penelitian ini juga bermanfaat bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam membuat skenario pembelajaran menulis teks anekdot.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain eksperimen semu berbentuk *Nonequivalent Control Group Design* (Sugiyono, 2015: 116). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *random sampling*. Penulis memilih dua kelas secara acak. Kedua kelas tersebut memiliki kemampuan awal sama. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 6 Purworejo. Waktu penelitian eksperimen ini dilaksanakan pada bulan November tahun 2017. Penulis memilih SMK N 6 Purworejo sebagai tempat penelitian karena kemampuan siswa dalam menyusun teks anekdot masih rendah. Selain itu, aktivitas belajar dan motivasi untuk belajar masih kurang. Daya serap siswa terhadap pembelajaran juga rendah sehingga siswa kurang menguasai materi.

Penulis mengambil sampel dua kelas. Kelas pertama adalah kelas X TKRO 3 sebagai kelompok eksperimen dan kelas kedua adalah kelas X TKRO 2 sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan nontes. Data tes berupa nilai keterampilan menyusun teks anekdot sedangkan data nontes berupa dokumentasi, kuesioner, dan wawancara dengan guru dan siswa. Analisis data menggunakan SPSS.22.0 dengan uji-t tes.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Penelitian menghasilkan analisis implementasi konsep kecerdasan majemuk, angket motivasi belajar siswa, dan nilai uji-t. Uji-t digunakan untuk membuktikan hipotesis pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk

dan perbandingan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol. Adapun rincian data yang digunakan sebagai berikut:

a. Implementasi Konsep Kecerdasan Majemuk

Data yang digunakan untuk mendeskripsi implementasi konsep kecerdasan majemuk adalah rencana pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut akan dijabarkan dalam bentuk skenario pembelajaran.

b. Motivasi Belajar Siswa

Hasil motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian kuesioner siswa. Pengisian kuesioner dilakukan sebelum prates dan setelah pascates. Kuesioner diberikan kepada siswa kelompok eksperimen.

Tabel 1  
Hasil Kuesioner Motivasi Belajar Siswa

No.	Aspek	Tes Awal		Tes Akhir		Selisih (%)
		Skala	Persen	Skala	Persen	
1.	Orientasi Keberhasilan	2	48	3	56	8
2.	Antisipasi Kegagalan	3	59	4	66	7
3.	Inovasi	3	59	4	66	7
4.	Tanggung jawab	3	55	4	61	6

Keterangan :

- Skala 1 (< 30 %) : Sangat Tidak Setuju  
 Skala 2 (30% - 49%) : Tidak Setuju  
 Skala 3 (50% - 59%) : Ragu – ragu  
 Skala 4 (60% - 79%) : Setuju  
 Skala 5 (80% - 100%) : Sangat Setuju

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum mendapat dan sesudah mendapatkan perlakuan penerapan konsep kecerdasan majemuk mengalami peningkatan. Peningkatan terjadi disetiap aspek motivasi.

c. Pengaruh Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk

Data yang digunakan untuk menguji adanya pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk adalah nilai prates dan pascates kelas eksperimen. Pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk dapat

dilihat dari perbandingan nilai rerata awal dan nilai rerata akhir. Adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 2  
Statistik Uji Hipotesis 2

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	sebelum perlakuan	67,19	32	11,496	2,032
	sesudah perlakuan	72,97	32	11,061	1,955

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan nilai rerata awal dan akhir kelas eksperimen. Kemudian, hasil tersebut dihitung dengan uji-t untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk.

d. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Data yang digunakan untuk perbandingan hasil belajar adalah nilai pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun rincian perbandingannya terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3  
Statistik Uji Hipotesis 3

		<i>Mean</i>	<i>N</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>
<i>Pair 1</i>	tes akhir eksperimen	72,97	32	11,061	1,955
	tes akhir kontrol	69,84	32	10,277	1,817

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat perbandingan nilai rerata akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kemudian, hasil tersebut dihitung dengan uji-t untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa kelompok eksperimen dan kontrol.

## 2. Pembahasan Penelitian

### a. Implementasi Konsep Kecerdasan Majemuk dalam Pembelajaran Menyusun Teks Anekdote

Pembelajaran menyusun teks anekdot dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Pertemuan awal, siswa dites jenis kecerdasannya menggunakan kuesioner dan dites kemampuan awalnya. Setelah diketahui jenis

kecerdasannya, guru memilih metode pembelajaran, yaitu *problem based learning*, STAD, dan diskusi kelas. Penerapan metode *problem based learning* bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan matematik-logis. Metode STAD bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal, visual-spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Kemudian, metode diskusi kelas bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan linguistik-verbal, visual-spasial, kinestetik, dan musikal.

Setelah itu, siswa diberi tugas untuk menyusun teks anekdot dengan memilih salah satu pola penyajian. Siswa yang memiliki kecerdasan linguistik-verbal akan diarahkan untuk menyajikan teks anekdot dalam bentuk narasi. Siswa yang memiliki kecerdasan visual-spasial akan diarahkan untuk menyajikan teks anekdot dalam bentuk komik atau gambar ilustrasi. Siswa yang memiliki kecerdasan kinestetik akan diarahkan untuk menyajikan teks anekdot dalam bentuk puisi atau drama. Siswa yang memiliki kecerdasan musikal akan diarahkan untuk menyajikan teks anekdot dalam bentuk lagu. Untuk kecerdasan lain diterapkan dalam diskusi kelompok.

#### **b. Pengaruh Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Terhadap Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa meningkat setelah diterapkannya konsep kecerdasan majemuk. Data yang digunakan untuk menganalisis adalah data hasil perhitungan kuesioner motivasi belajar siswa di awal dan di akhir pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis, penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menyusun teks anekdot dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Pengaruh bersifat positif dan dibuktikan dengan adanya peningkatan disetiap aspek motivasi. Skala aspek orientasi keberhasilan meningkat dari 2 (tidak setuju) menjadi 3 (ragu-ragu). Adapun persentase peningkatannya sebesar 8%. Pada aspek antisipasi kegagalan dan inovasi, persentase peningkatannya adalah 7% dengan skala awal 3 (ragu-ragu) dan mengalami peningkatan menjadi skala 4 (setuju). Peningkatan terendah terdapat pada aspek tanggung jawab adalah dengan peningkatan

persentase 6%. Namun, untuk skala peningkatan, aspek tanggung jawab meningkat ke arah lebih baik, dari 3 (ragu-ragu) menjadi skala 4 (setuju).

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan konsep kecerdasan majemuk berpengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa pada kelompok eksperimen sebelum mendapat perlakuan rendah. Namun, setelah mendapatkan perlakuan, motivasi belajar siswa menjadi meningkat. Peningkatan terjadi disetiap aspek motivasi belajar.

### c. Pengaruh Penerapan Konsep Kecerdasan Majemuk Terhadap Keterampilan Menyusun Teks Anekdote

Penerapan konsep kecerdasan majemuk memiliki pengaruh yang positif dalam keterampilan menyusun teks anekdot. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya kenaikan nilai siswa kelas eksperimen yang dilihat dari perbandingan nilai tes awal dan tes akhir.

Nilai rata-rata kelas eksperimen juga mengalami peningkatan. Hal tersebut menandakan adanya respon positif terhadap penerapan konsep kecerdasan majemuk dalam pembelajaran menyusun teks anekdot. Pengaruh penerapan konsep kecerdasan majemuk diperkuat dengan adanya hasil uji-t seperti pada tabel berikut.

Tabel 4  
Hasil Uji-t Hipotesis 2

	<i>Paired Differences</i>					t	df	Sig. (2-tailed)
	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>	<i>Std. Error Mean</i>	<i>95% Confidence Interval of the Difference</i>				
				<i>Lower</i>	<i>Upper</i>			
<i>Pair 1</i> sebelum perlakuan - sesudah perlakuan	-5,781	17,091	3,021	-11,943	,381	1,913	31	,065

Berdasarkan hasil analisis, penerapan konsep kecerdasan majemuk memiliki pengaruh yang positif dalam keterampilan menyusun teks anekdot. Hal tersebut dilihat dari peningkatan nilai rerata awal 67,19 meningkat

menjadi 72,97. Peningkatan tersebut sebesar 5,78 dengan nilai  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$ , yakni  $t_{hitung} (1,913) > t_{tabel} (1,695)$  atau  $-t_{hitung} (-1,913) < -t_{tabel} (-1,695)$  sehingga berada pada daerah penolakan  $H_0$ .

**d. Perbandingan Hasil Belajar Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol dalam Pembelajaran Menyusun Teks Anekdote**

Berdasarkan hasil analisis, kelas eksperimen memiliki nilai rerata lebih baik daripada kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang cukup signifikan. Adanya perbedaan perlakuan dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan hasil. Hal tersebut dihitung dengan uji-t. adapun rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5  
Hasil Uji-t Hipotesis 3  
*Paired Samples Test*

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 tes akhir eksperimen - tes akhir kontrol	3,125	7,906	1,398	,275	5,975	2,236	31	,033

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas eksperimen memiliki nilai rerata yang lebih baik daripada kelas kontrol. Nilai rerata kelas eksperimen adalah 72,97 sedangkan kelas kontrol 69,84 dengan nilai  $t_{hitung}$  jauh pada penerimaan  $t_{tabel}$  yakni  $t_{hitung} (2,236) > t_{tabel} (1,695)$  atau  $-t_{hitung} (-2,236) < -t_{tabel} (-1,695)$ . Selain hasil uji hipotesis, selisih nilai rata-rata juga menjadi bukti adanya keputusan uji. Adanya perbedaan perlakuan dalam pembelajaran menyebabkan perbedaan hasil.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep kecerdasan majemuk diterapkan dengan metode *problem based learning*, STAD, dan diskusi kelas. Kemudian, terdapat pengaruh yang positif penerapan konsep

kecerdasan majemuk terhadap motivasi menyusun teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo. Selain itu, penelitian ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang positif penerapan konsep kecerdasan terhadap keterampilan menyusun teks anekdot siswa kelas X SMK Negeri 6 Purworejo. Hal tersebut dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata siswa. Selain itu, siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk mendapatkan hasil lebih baik daripada siswa yang diajar dengan model konvensional.

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, penulis menyampaikan beberapa saran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas sekolah dengan adanya penerapan pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk dan diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, L., Yuliawati, M.S., Istianti, T., Sudirdjo, E., Manjar, B.J., dan Iwan Kurniawan. 2007. "Menumbuhkembangkan Kecerdasan Majemuk Siswa SD melalui Penerapan Metodologi Quantum Teaching dalam Pembelajaran Tematik". *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2, (7). Halaman 1-7.
- Setyorini, Nurul. 2017. "Keefektifan Media Artikel dalam Menulis Naskah Pidato". *Jurnal Edukara*, 2 (2), 46-53.
- Sholeh, Khabib, Fathur Rokhman, Rustomo, Zamzami. 2016. *Kecerdasan Majemuk*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suherli, Maman Suryaman,. 2016. *Bahasa Indonesia*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.